

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 MAGETAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

**AFRIDA NESYA PUTRI
NIM. 211417045**

**IAIN
PONOROGO**
**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

ABSTRAK

Putri, Afrida Nesya. 2021. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi,** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri .Ponorogo. Pembimbing, Nastiti Mufidah, M.Pd

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Kedisiplinan Siswa.

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Peraturan atau tata tertib di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Siswa dengan kedisiplinan yang baik merupakan *out put* dari lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun pelajaran 2020/2021, (2) Untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun pelajaran 2020/2021, (3) Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun pelajaran 2020/2021.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yakni *ex-post facto*. Peneliti menggunakan angket yang berpedoman pada *skala likert* dalam pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu teknik analisis *regresi linier sederhana* dan *regresi linier berganda*. Pada penelitian ini populasi berjumlah 339 dan didapatkan sampel berjumlah 85. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021 sebesar 35,3% dan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021 sebesar 32,3% dan 67,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021 sebesar 47,4% dan 52,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afrida Nesya Putri
NIM : 211417045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Nastiti Mufidah, M.Pd
NIP. 199009242019032022

Ponorogo, 09 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afrida Nesya Putri
NIM : 211417045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:


Hari : Kamis
Tanggal : 6 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Ditandatangani
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd (*Syafiq*)
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si (*Andhita*)
Penguji II : Nastiti Mufidah, M.Pd (*Nastiti*)

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

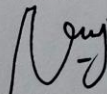
Nama : AFRIDA NESYA PUTRI
NIM : 211417045
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 MAGETAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Penulis



Afrida Nesya Putri

SURAT KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRIDA NESYA PUTRI
NIM : 211417045
Fakultas : TADBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 MABETAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo,

Penulis,

Afrida Nesyia Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	8
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Kedisiplinan Siswa.....	11
a. Pengertian Kedisiplinan.....	11
b. Fungsi Disiplin.....	12
c. Pentingnya Kedisiplinan Siswa.....	15
d. Teknik Pembinaan Kedisiplinan Siswa.....	16
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa.....	17
f. Indikator Kedisiplinan Siswa.....	18
2. Lingkungan Keluarga.....	19
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	19
b. Peran Keluarga.....	19
c. Fungsi Keluarga.....	21
d. Tanggung Jawab Keluarga.....	25
e. Indikator Lingkungan Keluarga.....	25
3. Lingkungan Sekolah.....	27
a. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	27
b. Fungsi Sekolah.....	28

c. Indikator Lingkungan Sekolah	29
C. Kerangka Berpikir.....	332
D. Pengajuan Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
C. Instrumen Pengumpulan Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Kuesioner (Angket)	38
2. Dokumentasi	39
E. Teknik Analisis Data	39
1. Tahap Pra Penelitian	39
a. Uji Validitas Instrumen	39
b. Uji Reliabilitas Instrumen	41
2. Tahap Analisis Penelitian	42
a. Uji Asumsi Klasik	42
b. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Magetan	46
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Magetan	47
3. Letak Geografis.....	48
4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Magetan	48
5. Struktur Organisasi di SMP Negeri 1 Magetan	49
6. Keadaan Guru dan Siswa	49
B. Deskripsi Data	49
1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga (X_1) Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan	49
2. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah (X_2) Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan	51
3. Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan	53
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55

a. Uji Normalitas	55
b. Uji Linieritas	56
c. Uji Multikolinieritas	57
d. Uji Heteroskedastisitas	58
e. Uji Autokorelasi	559
2. Uji Hipotesis	60
a. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan	60
b. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan	61
c. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan.....	63
D. Interpretasi dan Pembahasan	64
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan.....	64
2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan.....	66
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan.....	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, umumnya suatu kedisiplinan harus dimiliki oleh siswa, baik itu saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kedisiplinan harus dikedepankan pada pendidikan, seseorang yang memiliki ciri-ciri disiplin adalah produk dari proses pendidikan. Setiap individu memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda, baik itu disiplin hasil belajar, disiplin sikap dan disiplin perbuatan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor dari dalam yakni berupa kesadaran diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹

Lingkungan keluarga merupakan wadah untuk anak dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan. Peran anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan karakter anak, terutama pada sikap disiplin. Anak dengan mudah menerima apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya dan akan dijadikan sebagai pedoman utama dalam berperilaku di luar lingkungan keluarga.

Menurut hasil penelitian skripsi oleh Mawar Desi Ainun yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017” bahwa disiplin dipengaruhi oleh perhatian orang tua, seperti ayah, ibu, kakak dan adik. Sebagian anak masih ada yang kurang disiplin, dikarenakan

¹ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 240.

kurangnya perhatian dari orang tua, sebaliknya bahwa anak yang mendapat perhatian orang tua akan memiliki kedisiplinan yang baik. Pada temuan hasil dari penelitian oleh Mawar Desi Ainun, bahwa ada pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTs Ngunut Ponorogo dengan nilai perhitungan koefisien determinasi (R_2) sebesar 16,4410%.² Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pembahasan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang fokus pada perhatian orang tua dengan prosentase sebesar 68% dalam kategori tinggi, sedangkan pembahasan penelitian ini bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan sebesar 35,3% dan dinyatakan dalam kategori sedang.

Siswa merupakan subjek serta objek dari pendidikan dalam bimbingan orang lain untuk mengarahkan, mengembangkan potensi siswa serta membimbing menuju sikap yang dewasa. Jadi, siswa adalah orang yang membutuhkan pengembangan disiplin melalui usaha orang dewasa agar dapat mencapai kesempurnaan manusia.³ Motivasi dalam diri siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pembentukan sikap disiplin individu serta dilengkapi oleh dukungan dari pihak lain yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Kedisiplinan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk dengan melalui berbagai proses serta perilaku yang bernilai seperti, taat, patuh, setia dan teratur atau tertib. Siswa dikatakan disiplin jika siswa tersebut telah melakukan suatu hal yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah dan tidak melanggarnya. Lingkungan sekolah yang teratur, tertib dan tenang dapat mendukung siswa lebih giat, gigih, serius, penuh perhatian dan kompetitif dalam kegiatan belajarnya. Disiplin di sekolah jika dikembangkan dan dapat diterapkan secara konsisten dan konsekuen, maka akan memberikan dampak yang positif bagi perilaku dan pola kehidupan siswa.

² Mawar Desi Ainun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 2.

³ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 237.

Menurut Rachman, kedisiplinan sangat penting bagi siswa karena untuk: (1) Mendukung siswa supaya dalam berperilaku selalu baik, (2) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan, (3) Menyelesaikan tuntunan bagi siswa terhadap lingkungannya, (4) Mengantar kesesuaian siswa terhadap keinginannya dengan yang lain, (5) Melarang siswa atas hal-hal yang tidak ada pada peraturan sekolah, (6) Mendukung siswa dalam melakukan kebaikan dan kebenaran, (7) Siswa dapat belajar, kemudian akan bermanfaat baginya dan lingkungan, (8) Kebiasaan-kebiasaan yang baik menyebabkan jiwa siswa menjadi tenang dengan lingkungannya.⁴

Disiplin erat kaitannya dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Di sekolah, peraturan bertujuan untuk menjamin kehidupan dengan penuh ketertiban dan ketenangan. Disiplin di sekolah adalah kewajiban dari seluruh warga sekolah guna tercapainya tujuan dari sekolah tersebut. Nyatanya, masih sering terjadi sebuah pelanggaran pada peraturan di sekolah. Maka, guru dituntut dapat memberikan tauladan dalam bersikap dan bertindak yang baik sesuai dengan aturan dan etika moral yang baik, karena apa yang dilihat siswa itulah yang akan ditiru siswa tersebut.

Dengan adanya tata tertib di sekolah, diharapkan supaya siswa dapat memahami sebuah ketertiban dan dapat hidup selaras di lingkungannya. Sekolah menerapkan tata tertib supaya siswa dapat mematuhi tuntutan pada proses pendidikan. Di dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan berperan sangat penting bagi siswa. Sikap disiplin siswa di sekolah sangatlah diperlukan, karena kedisiplinan tersebut akan menghasilkan sebuah karya yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Lingkungan keluarga dengan proses bimbingan yang tepat dapat membentuk kepribadian pada anak menjadi

⁴ Yuliasuti dan Rian Vebrianto, "Pengaruh Lingkungan Negatif terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri 134 Pekanbaru," *Journal of Natural Science and Integration*, 2 (Oktober, 2018), 223.

lebih baik. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik serta tata tertib yang tepat, maka kedisiplinan siswa dapat berkembang dengan baik pula.

Hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Magetan, bahwa keadaan lingkungan di sekolah sangat mendukung dan baik dengan sistem pendidikan yang menekankan pada kedisiplinan siswa, strategi guru dalam mengupayakan pembentukan sikap disiplin siswa sudah baik dan fasilitas siswa yang memadai serta ditunjang dengan adanya berbagai slogan yang menempel di dinding bangunan sekolah supaya membangun kesadaran diri siswa dalam kedisiplinannya. Tidak hanya para siswa yang dituntut untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah, melainkan seluruh warga sekolah juga ikut serta patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Ety dan Ibu Sudarmi selaku guru IPS, bahwa terdapat siswa yang kurang disiplin, seperti halnya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, absensi masih ada yang terlambat dan belum dapat mengatur waktu belajar dengan baik ketika di rumah.⁵ Hal tersebut merupakan contoh perilaku siswa yang kurang disiplin di SMP Negeri 1 Magetan.

Menurut Tulus Tu'u, ada tujuh hal pelanggaran disiplin yang dapat terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah kurang merencanakan dalam kedisiplinan yang baik.
2. Ketika memiliki rencana yang baik, namun dalam implementasi dan monitoring dari kepala sekolah kurang baik.
3. Dalam menerapkan kedisiplinan tidak konsekuen dan konsisten.
4. Kebijakan dari kepala sekolah yang belum diprioritaskan terkait kedisiplinan di sekolah.

⁵ Hasil Wawancara pada tanggal 26 Januari 2021.

5. Kurangnya kebersamaan atau gotong royong dan support dari guru ketika merencanakan dan mengimplementasikannya pada kedisiplinan di sekolah.
6. Partisipasi dan dukungan dari orang tua yang kurang dalam menangani permasalahan terkait disiplin di sekolah, khususnya pada siswa yang memiliki masalah.
7. Di sekolah, berbagai siswa berasal dari siswa yang memiliki masalah dalam sikap disiplin yang ada pada diri siswa. Siswa akan cenderung melakukan pelanggaran dan mengabaikan peraturan yang ada di sekolah.⁶

Untuk membuktikan apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan yang lainnya, perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini, tidak semua dapat ditindak lanjuti, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalah yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menguraikan rumusan masalah di bawah ini:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021?

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 53.

2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menguraikan rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan beserta tujuan penelitian di atas, peneliti menguraikan manfaat dalam penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan, khususnya pada sikap disiplin siswa dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan sumber pengetahuan dan informasi dalam mengajar dan mendidik serta mengarahkan siswa pada kedisiplinannya.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang terkait dengan adanya kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, Peneliti menyajikan ke dalam bentuk beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

1. **Bab pertama**, menguraikan secara keseluruhan dari pemikiran penelitian yang meliputi, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab kedua**, menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.
3. **Bab ketiga**, menguraikan terkait rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **Bab keempat**, menguraikan terkait gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan interpretasi dan pembahasan.
5. **Bab kelima**, berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan isi dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang akan dikaji oleh penulis.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil temuan telaah hasil penelitian terdahulu yang dapat peneliti uraikan seperti di bawah ini:

Pertama, penelitian skripsi oleh Nopita Sari pada tahun 2019 yang berjudul Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Lingkungan keluarga siswa kelas IV di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 berkategori cukup dengan frekuensi sebanyak 23 responden dari 31 responden, (2) Kedisiplinan siswa kelas IV di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 berkategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden dari 31 responden, (3) Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan siswa kelas IV di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan obyek penelitian yakni siswa dan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Perbedaan penelitian oleh Mawar Desi Ainun dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni, jumlah sampel penelitian terdahulu relative kecil yaitu 30 siswa tingkat dasar, sedangkan sampel penelitian yang dilakukan peneliti sebanyak 85 siswa tingkat menengah pertama.

Kedua, penelitian skripsi oleh Siti Uswaton Khasanah pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas III MI Negeri Paju Ponorogo dalam kategori kurang sebanyak 26 siswa, sehingga secara umum

dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa adalah kurang. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi, terletak pada variabel independen yakni lingkungan sekolah dan variabel dependen kedisiplinan siswa. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan terletak pada rumusan masalahnya, yaitu dalam pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *probability sampling*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* serta pada jumlah variabel independen pada penelitian terdahulu hanya satu variabel yaitu lingkungan sekolah, sedangkan penelitian oleh peneliti berjumlah 2 variabel yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Andika Candra Soip Nurkholis pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa MA Ma'Arif Balong Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menyimpulkan, (1) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'Arif Balong tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 5,1% dan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'Arif Balong tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan konsep diri terhadap kedisiplinan siswa MA Ma'Arif Balong tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 60,8% dan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, terletak pada variabel independen yakni lingkungan keluarga dan variabel dependen yakni kedisiplinan siswa, dalam pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi, menggunakan rumus yang sama yaitu regresi linier sederhana

dan regresi linier berganda. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jumlah sampel 86 siswa MA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non probability sampling* dengan jumlah sampel 85 siswa SMP serta lokasi dan waktu yang berbeda.

Keempat, jurnal penelitian oleh Isna Nurul Inayati dkk, pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Huda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa diketahui nilai R^2 sebesar 0,22 yang menunjukkan bahwa (1) pengaruh lingkungan pesantren terhadap kedisiplinan hanya 22% sedangkan 78% disiplin santri dipengaruhi faktor lainnya, (2) menggunakan uji *korelasi product moment* dengan nilai signifikansi sebesar 0,433 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel lingkungan pesantren dengan kedisiplinan siswa. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, pada variabel dependen yakni kedisiplinan siswa, pengujian validitas instrument menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*, dengan menggunakan angket tertutup serta obyek penelitian adalah siswa. Adapun perbedaan terletak pada: penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling, sedangkan penelitian oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kelima, jurnal penelitian oleh Yuli Yanti dan Marimin pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, motivasi, lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Motivasi, lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh 68,7% terhadap kedisiplinan siswa secara simultan. Motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9,36%, lingkungan keluarga

mempunyai pengaruh 8,29% dan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 10,56% secara parsial. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif, variabel dependen berupa kedisiplinan siswa, variabel independen berupa lingkungan keluarga, serta metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti terletak pada: penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dengan populasi berjumlah 62 siswa SMK, sedangkan pada penelitian oleh peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampel* dengan populasi berjumlah 339 siswa SMP.

Keenam, jurnal penelitian oleh Haidar Ali, M. Dahlan R dan Ahmad Sobari pada tahun 2019 yang berjudul Hubungan Motivasi Berprestasi terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPS IT Roudlotul Jannah Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kedisiplinan siswa besar koefisien yang diperoleh yaitu 0,550 dan berada pada level cukup. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti yaitu: tipe penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data berupa angket, dokumentasi dan observasi serta obyek penelitian adalah siswa SLTP. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti terletak pada: penelitian terdahulu menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 20 siswa, sedangkan pada penelitian oleh peneliti menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 85 siswa serta lokasi dan waktu yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang artinya belajar. Dari kata *discere* muncullah kata *disciplina* yang artinya sebuah pengajaran atau pelatihan.

Dengan adanya perkembangan waktu, kata *disciplina* mengalami perkembangan makna. *Disciplina* berarti sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri supaya berperilaku tertib. Ada juga yang mengartikan bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan dalam suatu pengawasan dan pengendalian.⁷

Disiplin adalah sikap sadar untuk melakukan suatu pekerjaan secara tertib dan teratur sesuai peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab dan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Disiplin mempengaruhi berbagai hal yang dibutuhkan siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungannya serta penting dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya.⁸

Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai dari suatu ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta ketertiban. Maman Rachman mengatakan bahwa, disiplin merupakan upaya dalam mengendalikan diri dan mengembangkan sikap individu pada kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang muncul dari dalam hati dari sebuah dorongan dan dukungan.⁹

b. Fungsi Disiplin

Menurut Tu'u adapun fungsi dari disiplin adalah sebagai berikut:

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia ialah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, pribadi, latar belakang dan pola berfikir yang berbeda dengan lainnya. Selain sebagai individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang selalu terikat dan memiliki hubungan dengan orang lain.

⁷ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

⁸ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 235.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 31-32.

Dengan adanya hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin bertujuan untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan melakukan ketaatan dan kepatuhan dalam sebuah peraturan yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat. Sehingga, hubungan tersebut akan menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Lingkungan memiliki sikap disiplin yang baik dan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi siswa yang sedang mengalami pertumbuhan, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian siswa dengan baik dan benar. Selain itu, dalam membangun kepribadian yang baik diperlukan adanya lingkungan keluarga yang memiliki kedisiplinan dengan baik pula, sehingga siswa setiap harinya akan terbiasa dan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik serta berdisiplin tidak akan terbentuk dalam waktu singkat. Namun, terbentuknya dapat melalui satu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu proses yang dimaksud adalah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian tersebut dengan cara berlatih.

Begitu juga terkait dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh perlu adanya pembiasaan diri, latihan, mencoba dan selalu berusaha dengan gigih dan bahkan tempaan yang keras.

4) Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengan adanya pemaksaan seseorang untuk berperilaku disiplin akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yakni adanya siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

5) Hukuman

Hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada siswa ketika melanggar atau tidak menaati peraturan yang ada di lingkungannya. Adanya sanksi dapat membuat siswa merasa takut ketika melanggar peraturan yang ada, jenis hukuman disesuaikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan dapat menjadikan sebuah dorongan kepada siswa dalam menaati tata tertib yang ada di lingkungan.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan nyaman, tenang, tentram dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, maka pihak sekolah membuat tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik oleh semua pihak sekolah. Tata tertib sekolah memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Karena lingkungan yang kondusif akan membuat

siswa menjadi nyaman ketika pembelajaran berlangsung serta memudahkan tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut.¹⁰

c. Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Menurut Tulus Tu'u, disiplin merupakan hal yang sangat penting karena, (1) Dengan disiplin akan muncul karena adanya kesadaran pada diri dan siswa dapat berhasil ketika belajar. Sebaliknya, ketika siswa sering melanggar peraturan sekolah, maka akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasi dari siswa tersebut. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung. Disiplin memberi dampak positif terhadap lingkungan yang tenang dan tertib dalam suatu pembelajaran. (3) Orang tua selalu berharap ketika anaknya di sekolah dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin, sehingga anaknya menjadi pribadi yang tertib, teratur dan disiplin. (4) Disiplin merupakan jembatan untuk siswa dalam kesuksesannya ketika belajar dan kelak ketika bekerja. Pentingnya kesadaran akan norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Apabila disiplin sekolah dapat dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa dalam belajar secara konkret terhadap pola kehidupan di sekolah tentang berbagai hal yang positif, seperti melakukan dalam jalan yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan adanya pemberlakuan disiplin pada siswa, siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan dalam diri siswa dan terdapat hubungan baik dengan orang lain. Jadi, disiplin dapat menata

¹⁰ *Ibid.*, 38-43.

perilaku seseorang ketika berinteraksi dan berkomunikasi di tengah-tengah lingkungan.

d. Teknik Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Teknik-teknik alternatif dalam pembinaan disiplin peserta didik dapat dibagi menjadi tiga teknik, yaitu:

1) Teknik *External Control*

External control adalah teknik disiplin siswa yang dikendalikan dari luar diri siswa. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi tidak baik mengenai manusia. Siswa di dalam kelas harus selalu diawasi dan dikontrol agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Teknik tersebut mengharuskan adanya peningkatan pada kedisiplinan dan perlu ditakuti dengan sebuah ancaman dan ganjaran. Ancaman yang diberikan siswa yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada siswa berdisiplin tinggi.

2) Teknik *Internal Control*

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik *external control*. Teknik ini mengupayakan siswa dapat mendisiplinkan diri di dalam kelas. Dalam teknik ini, siswa disadarkan pada pentingnya sebuah disiplin. Sesudah siswa sadar, kemudian siswa akan mawas diri serta berusaha mendisiplinkan dirinya. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik, maka akan mempunyai kekuatan hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.

3) Teknik *Cooperative Control*

Pada teknik *cooperative control*, guru sebagai manajer kelas dan siswa harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan di dalam kelas. Guru dan siswa membuat seperti peraturan yang berisikan

kedisiplinan di kelas serta adanya sanksi-sanksi atas ketidaksiplinan yang harus ditaati oleh guru dan siswa tersebut.¹¹

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Sikap disiplin tidak akan muncul dengan sendirinya, seseorang dapat bersikap disiplin perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan antara lain yakni:

1) Faktor dari dalam

Faktor yang berasal dari dalam ialah sebuah kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin dalam dirinya. Seseorang yang sadar akan dirinya dapat mendorong untuk bersikap disiplin dalam belajarnya.

2) Faktor dari luar

Faktor yang berasal dari luar yaitu berupa pengaruh lingkungan yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹²

Menurut Suradi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi, faktor psikologis, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi, faktor non sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹³

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 174-175.

¹² Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 240.

¹³ Tisaga Purnama Jaya dan Suharso, "Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3 (2018), 31.

Menurut Syamsu Yusuf juga mengemukakan, keluarga adalah sebuah lembaga yang mempengaruhi perkembangan anak dalam mentaati peraturan khususnya sikap disiplin, bekerja sama dengan orang lain, toleran, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen.¹⁴

f. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut Agus Wibowo, adapun indikator-indikator dari kedisiplinan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Masuk sekolah dengan tepat waktu pada jam yang telah ditentukan sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan pembelajaran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan sekolah.
- 4) Menjaga pakaian agar rapi dan bersih sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan izin tidak hadir.
- 6) Mengikuti secara keseluruhan proses pembelajaran secara aktif dan baik.
- 7) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 8) Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- 9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan dengan penuh tanggung jawab.
- 10) Dapat mengatur waktu belajar dengan baik.¹⁵

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 40-41.

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 100-101.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantara, secara etimologis keluarga berasal dari kata kawula dan warga. Kawula berarti “abdi”, yakni “hamba” dan warga berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga adapun kewajiban seseorang dalam menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota, seseorang berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan keluarganya tadi.

Keluarga jika ditinjau dari dimensi hubungan darah adalah kesatuan sosial yang terikat hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah, keluarga dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan kesatuan sosial yang terikat karena saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologi dan keluarga pedagogis.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan keberhasilan anak terutama pada sikap kedisiplinannya.

b. Peran Keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki peran tertentu yang sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Peranan anggota keluarga tersebut dalam pendidikan anak dapat diuraikan berikut ini:

¹⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) 17.

1) Peranan Ibu

Peran ibu sangat penting dalam mendidik anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibu yang selalu di sampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan lain sebagainya. Dari ibunya, anak dapat mengenal keamanan lahir dan batin. Pengalaman anak dengan ibu sangat terkesan karena seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan dan dukungan serta kasih sayangnya.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, peranan ibu dalam mendidik anaknya adalah meliputi, memberikan kasih sayang, pengasuhan dan pemeliharaan, tempat mencurahkan isi hati, pengatur dalam kehidupan berupa berumah tangga, membimbing hubungan pribadi dan mendidik emosional anak.

2) Peranan Ayah

Disamping ibu, ayah mempunyai peran yang tidak kalah penting terhadap pembentukan kepribadian anak. Ayah dipandang anaknya sebagai orang yang gagah, berani dan perkasa. Kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar kepada anaknya.

Menurut Ngalim Purwanto, peran ayah dalam mendidik anaknya meliputi, kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, memberikan rasa aman kepada seluruh anggota keluarga, melindungi keluarga dari ancaman yang berasal dari luar, mengadili jika terjadi suatu perselisihan, mendidik dengan rasional. Seorang ayah hendaknya memiliki kesadaran yang turut bertanggung jawab dalam

menjaga, merawat dan memelihara serta mendidik anaknya bersama dengan ibu.¹⁷

c. Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki fungsi untuk membekali anggota keluarga agar hidup sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut, pribadi dan lingkungan. Dengan adanya perkembangan dan pendidikan anak, fungsi keluarga harus diterapkan dengan baik dan seimbang. Adapun fungsi-fungsi dari keluarga menurut M. I. Soelaeman yakni sebagai berikut:

1) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi berkaitan dengan keluarga yang menjadi wadah dalam mendidik anak. Dalam fungsi ini yang mendasari yaitu upaya pendidikan, penyediaan sarana, pengayaan wawasan dan lainnya yang kaitannya dengan upaya pendidikan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anaknya agar menjadi individu sehat, tangguh, maju dan mandiri sesuai tuntutan perkembangan waktu.

Keluarga menjadi lingkungan yang pertama bagi anak karena tanggung jawab keluarga dipikul oleh orang tua, dan keluarga merupakan salah satu unsur dari tri pusat pendidikan. Orang tua menciptakan pendidikan yang dihayati anak didik sebagai iklim pendidikan dan mengundangnya pada perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan dengan memberi contoh teladan dan disertai dengan fasilitas yang memadai. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal dan merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan. Orang tua secara kodrati langsung memikul tenaga, sebagai tenaga pendidikan, baik

¹⁷ Uyoh Sadulloh, Agus Muharram dan Babang Robandi, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 194-195.

bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

2) Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai belajar bersosial, dimana anak mempelajari nilai-nilai sosial di lingkungan. Nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial diperkenalkan pertama kali oleh keluarga. Lingkungan keluarga tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu, namun juga memiliki kepribadian yang utuh dan berguna bagi kehidupan di masyarakat.

Dengan membiasakan nilai-nilai, norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat merupakan penghubung keluarga dengan anak. Nilai-nilai itu meliputi, nilai dalam kelompok, nilai agama dan nilai kemasyarakatan lainnya. Tempat pertama kali berlangsungnya proses memanusiation manusia yaitu di dalam keluarga.

3) Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh rasa aman, nyaman, damai dan tentram bagi seluruh anggota keluarga sehingga kebahagiaan batin terpenuhi, keluarga melindungi anggota keluarganya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan dan sebagainya.

4) Fungsi Perasaan

Pada fungsi ini dapat menunjang keluarga sebagai wadah dalam tumbuh dan kembang rasa cinta kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan. Fungsi afeksi diwarnai oleh kasih sayang serta kehangatan yang terpancar dari seluruh gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan. Dalam melaksanakan fungsi afeksi, yang terpenting yakni bahasa yang diiringi mimik dapat serasi serta irama yang senada.

Orang tua dapat mencurahkan melalui interaksi kasih sayang dan kehangatan sehingga memberi suasana keluarga yang harmonis karena saling memberi kasih sayang diantara keluarganya. Kasih sayang dan kehangatan yang diberikan oleh orang tua kalau terlalu berlebihan akan memanjakan anak, sedangkan kalau terlalu kurang akan gersang atau kekeringan. Karena itu, fungsi ini perlu dijalankan dengan proporsional sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi.

5) Fungsi Religius

Fungsi religius dapat menunjang keluarga sebagai tempat dalam membangun insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama. Dalam melaksanakan fungsi religius, keluarga wajib memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religius, sehingga dapat dihayati oleh anggota keluarganya. Tujuan tersebut tidak hanya sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, namun juga menjadikan insan beragama, sebagai hamba yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan diberi limpahan nikmat tanpa henti, sehingga akan menggugah dalam mengisi serta mengarahkan kehidupannya kepada pengabdian Tuhan.

6) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi dapat menunjang keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik dan materiil yang sekaligus mendidik keluarga hidup secara efisien, ekonomis dan rasional. Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pemanfaatan dan pembelajarannya. Pelaksanaan fungsi ekonomi oleh seluruh anggota keluarga mempunyai

kemungkinan menambah saling pengertian, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga, serta dengan segala akibatnya.

7) Fungsi Rekreasi

Dalam menjalankan fungsi rekreasi, keluarga harus menjadikan lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat. Dengan melalui kerja sama antara anggota keluarga yang saling mempercayai, menghargai dan mengagumi, mengerti serta adanya “*take and give*”. Keluarga menjadi wahana yang nyaman dan menyenangkan untuk keluarganya, hendaknya menciptakan situasi dan kondisi yang terbebas dari kesibukan masing-masing anggota keluarga.

8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis diarahkan untuk menunjang keluarga sebagai tempat dalam menyalurkan kebutuhan reproduksi yang sehat bagi semua anggota keluarga. Kebutuhan biologis merupakan fitrah manusia yang melibatkan fisik untuk melangsungkan kehidupan. Pelaksanaan dari fungsi biologis yakni dengan adanya keseimbangan dalam melaksanakan fungsi-fungsi lain seperti: fungsi religius, edukatif, sosialisasi, proteksi, afeksi dan rekreasi. Keluarga menjadi wahana dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti kebutuhan keterlindungan fisik, kesehatan pangan, sandang dan papan dengan syarat-syarat tertentu sehingga keluarga memungkinkan seluruh anggotanya dapat hidup di dalamnya, sekurang-kurangnya dapat mempertahankan hidup.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, 188-192.

d. Tanggung Jawab Keluarga

Adapun tanggung jawab dari orang tua kepada pendidikan anaknya, sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan antara orang tua dengan anaknya.
- 2) Memberikan motivasi sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- 3) Tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari keluarga pada sebuah tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga anak menjadi dewasa yang mandiri.¹⁹

e. Indikator Lingkungan Keluarga

Keluarga berperan sangat dominan dalam membentuk kepribadian anaknya. Karakter seorang anak akan terbentuk berdasarkan bagaimana cara keluarganya dalam mendidik. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak ditunjukkan berikut ini:

- 1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anak dengan baik dapat menjadikan anak disiplin, begitu sebaliknya jika orang tua kurang memperhatikan anaknya maka anak tersebut kurang berdisiplin.

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 44-45.

2) Relasi antar anggota keluarga

Dalam keluarga, hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mendisiplinkan anak itu sendiri merupakan hubungan yang baik yang dapat menunjang kedisiplinan anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang baik, tenang dan tenteram, akan memberikan kenyamanan bagi anak. Sebaliknya, jika rumah dengan kondisi yang ramai, tegang, penuh pertengkaran akan membuat anak tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan atau aktivitas terutama belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Pemenuhan kebutuhan anak berupa makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan membutuhkan fasilitas untuk belajar. Fasilitas belajar tersebut hanya akan terpenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.

5) Pengertian orang tua

Pengertian orang tua sangatlah penting bagi anak yang sedang mengalami kurangnya semangat, pengertian tersebut bertujuan untuk mendorong dan membantu kesulitan yang dialami anak ketika di sekolah.

6) Latar belakang kebudayaan

Kebiasaan di dalam keluarga berpengaruh pada sikap anak ketika belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, agar menambah semangat dan dapat menciptakan disiplin diri pada diri anak.²⁰

²⁰ Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon," *Edunomic*, 1 (2014), 3.

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Secara historis istilah sekolah berasal dari bahasa Yunani Kuno “*sechola*” atau “*echole*” yang berarti “waktu senggang, liburan atau istirahat”. Para bangsawan Romawi saat itu memanfaatkan waktu senggang untuk mengisi kegiatannya dengan berolah raga, berdiskusi atau berdebat tentang segala macam masalah kehidupan dengan sesamanya. Seiring berjalannya waktu, bangsawan Romawi menggunakan kata *echola* sebagai tempat untuk berdiskusi dan mempelajari berbagai lapangan pada kehidupan.

Pada akhirnya, kata *echola* menjadi *school* dan dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan sebagai sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ketat, harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga dapat disebut dengan pendidikan formal.²¹

Suwarno menyatakan bahwa, sekolah merupakan lembaga pada bidang pendidikan yang resmi dalam menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar yang sistematis, berencana, sengaja dan terarah serta dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan berbagai program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.²²

Sekolah merupakan lingkungan kegiatan dan adanya proses pendidikan yang sedang berlangsung. Sekolah mengadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan guna meningkatkan perkembangan siswa. Sekolah juga memiliki nilai-nilai etik, bermoral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan

²¹ Uyoh Sadulloh, Agus Muharram dan Babang Robandi, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 197.

²² Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon, 3.

dikembangkan untuk siswa. Sehingga sekolah dapat menjadi lingkungan pendidikan yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi siswa.

Saifuddin Azwar mengungkapkan bahwa, suatu lembaga pendidikan dan agama menjadi suatu sistem yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap individu, dikarenakan hal keduanya dapat meletakkan dasar pengertian dan konsep moral pada diri individu. Adanya pemahaman yang baik merupakan hasil perolehan dari lembaga pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.²³ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa peradaban manusia, keluarga, dunia kerja, negara dan lembaga keagamaan.²⁴

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan dengan kondisi di lembaga pendidikan formal, sistematis, dan melaksanakan berbagai program bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Fungsi Sekolah

1) Fungsi Psikologis

Stimulus berasal dari lingkungan individu yang merupakan rangsangan sehingga akan terjadi suatu respon pada tingkah laku individu tersebut.

2) Fungsi Pedagogis

Lingkungan berpengaruh untuk memiliki sifat dalam mendidik, khususnya pada lingkungan yang sengaja disiapkan oleh lembaga pendidikan, seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lembaga pelatihan dan

²³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 19.

²⁴ Moh. Suardi, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 115.

lembaga sosial lainnya serta semua lembaga yang memiliki berbagai program pendidikan, secara tertulis atau pun tidak tertulis.

3) Fungsi Instruksional

Program instruksional ialah lingkungan dalam pengajaran atau pembelajarannya dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, adanya materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan kelas yang dapat mengembangkan perilaku siswa.²⁵

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Beberapa indikator-indikator yang ada di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu:

1) Metode Mengajar

Pada sebuah lembaga pendidikan, seseorang yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa ketika proses pembelajaran dapat menerima, menguasai dan mengembangkan materi belajar, sehingga dalam mengajar serta belajar haruslah efektif dan efisien. Metode mengajar dapat mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Jika metode mengajar yang disajikan oleh guru kurang baik, maka berpengaruh kurang baik pula pada belajar siswa. Apabila guru menggunakan metode mengajar yang baik, maka dapat membantu siswa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang sebagian besar adalah kegiatan penyajian bahan pelajaran dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan bahan pelajaran tersebut oleh siswa. Kurikulum yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik. Dengan ini, guru

²⁵ Siti Uswaton Khasanah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 21.

perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat mendukung siswa belajar secara individual.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Dalam proses pembelajaran akan terjadi suatu interaksi antara guru dengan siswa yang dipengaruhi oleh relasi dalam proses itu sendiri. Cara belajar siswa dipengaruhi juga dengan relasi siswa dengan guru. Guru yang kurang dalam berinteraksi dengan siswa akan menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar, sehingga siswa merasa jauh dari gurunya, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa memiliki sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lainnya, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya akan menimbulkan sebuah permasalahan yang parah dan mengganggu proses belajar siswa tersebut. Terciptanya relasi yang baik antarsiswa perlu dilakukan, supaya memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berkaitan erat dengan kerajinan dan belajar siswa. Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan sebagainya, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan BP dalam pelayanan kepada siswa. Jika seluruh warga sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin, maka akan membuat siswa menjadi disiplin dalam belajar dan bertingkah laku baik di sekolah, rumah dan perpustakaan.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran berkaitan erat dengan bagaimana siswa ketika belajar, karena alat pelajaran yang dipakai guru dalam mengajar akan dipakai pula kepada siswa saat menerima bahan pelajaran. Dengan demikian, siswa akan mudah menerima pelajaran dengan baik, lebih gigih dalam menguasai materi dan maju.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, antara pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah mempengaruhi proses belajar siswa. Ketika siswa bersekolah pada pagi hari, maka siswa masih segar dalam berpikir, kondisi jasmani yang baik, akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Namun, jika siswa terpaksa masuk sekolah saat sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan.

8) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru dengan pendirian yang mempertahankan kewibawaanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru tersebut. Namun, guru ketika menuntut dalam penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

9) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing, mengharuskan keadaan gedung yang memadai di dalam setiap kelasnya. Karena, jika terlalu banyak siswa dan kelas tidak memadai, akan sangat sulit dalam proses pembelajaran berlangsung.

10) Metode Belajar

Kebanyakan siswa masih menggunakan cara belajar yang salah. Dengan begitu, guru perlu untuk membimbing dan membina siswanya. Cara

belajar yang tepat, maka akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam belajar siswa.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar siswa yang utama adalah di sekolah, namun di rumah juga merupakan waktu untuk belajar dan melakukan berbagai kegiatan lainnya. Diharapkan supaya guru banyak memberikan tugas yang berlebihan ketika dikerjakan di rumah, sehingga siswa tidak mempunyai banyak waktu untuk kegiatan lain.²⁶

C. Kerangka Berpikir

Disiplin merupakan keadaan tertib dengan orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi akan tunduk pada peraturan yang ada dengan rasa senang tanpa ada paksaan.²⁷ Dalam penanaman sikap disiplin pada diri individu, tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri manusia dan faktor ekstern yaitu faktor berasal dari luar diri manusia, seperti lingkungan. Lingkungan disini bisa berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Variabel Independen (X_1) berupa lingkungan keluarga, variabel independen (X_2) berupa lingkungan sekolah, dan variabel dependen (Y) berupa kedisiplinan siswa. Dapat diartikan bahwa:

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka kedisiplinan akan tinggi,
2. Jika lingkungan sekolah baik, maka kedisiplinan akan tinggi,
3. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik, maka kedisiplinan akan tinggi,
4. Jika lingkungan keluarga kurang baik, maka kedisiplinan akan rendah,

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 65-69.

²⁷ Darwianis dan Nursi, "Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orangtua terhadap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Nanggalo Kota Padang," *Jurnal PPKn dan Hukum*, 1 (April, 2020), 50.

5. Jika lingkungan sekolah kurang baik, maka kedisiplinan akan rendah,
6. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, maka kedisiplinan akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa.

Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

H0₁ : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

H1₁ : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

H0₂ : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

H1₂ : Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

H0₃ : Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021.

H1₃ : Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu pemikiran yang matang tentang hal yang akan dilakukan pada saat penelitian.²⁸ Rancangan tersebut diartikan untuk pengatur latar dari penelitian supaya mendapatkan data yang valid sesuai karakteristik dari variabel dan tujuan penelitiannya. Adapun pemilihan dari rancangan penelitian ini mengacu pada hipotesis yang akan diujikan.

Pada rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian berfilsafat *postpositivisme*, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu. Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data. Pada penelitian menggunakan metode statistika yaitu *ex-post facto*.

Penulis mengambil tiga variabel untuk rancangan penelitian, yakni dua variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) sebagai berikut:

1. Terdiri dari dua variabel bebas atau variabel independen yaitu, lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2).
2. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dan memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi tidak hanya makhluk hidup atau orang,

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

melainkan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek atau subyek, tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat yang dimiliki obyek dan subyek tersebut.²⁹ Dalam penelitian ini, populasinya yakni siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan sebanyak 339 siswa.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa, sampel ialah sebagian dari semua jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila jumlah populasi besar dan penelitian tidak mungkin untuk dipelajari semua, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.³⁰

Sampel yang dipilih menggunakan teknik sampling *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling purposive, yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian subyektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.³¹

Jumlah anggota dari sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki tergantung pada sumber dana, tenaga dan waktu yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahannya, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, begitu juga sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan.

²⁹ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

³⁰ Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujianto, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 75.

³¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 47.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, jumlah subjek yang < 100 lebih baik diambil semua dan jika jumlah subjek besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.³² Karena jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 339, penarikan sampel dapat diambil 25% dari jumlah populasi, yaitu $339 \times 25\% = 84,75$ atau dibulatkan menjadi 85. Sehingga, didapatkan sampel yang diambil sebanyak 85 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Narbuko, dalam menyusun instrument pada dasarnya yaitu menyusun alat evaluasi yang memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti serta hasil yang diperoleh diukur menggunakan standar yang telah ditentukan peneliti. Instrumen merupakan langkah yang penting dalam proses penyusunan penelitian. Instrumen memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian.³³ Berikut ini adalah data-data yang diperlukan pada penelitian ini:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan.
2. Data tentang lingkungan sekolah siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan.
3. Data tentang kedisiplinan siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan.

Instrumen pengumpulan data adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari survey langsung dengan menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket tertutup, yaitu kuesioner atau daftar pernyataan yang telah ditentukan pilihan jawabannya. Dikarenakan dalam masa pandemi *covid-19* saat ini, sekolah masih melakukan proses pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan), sehingga dalam penelitian ini, kuesioner atau angket diajukan secara *online*

³² Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 97.

³³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, 78.

melalui *link google form* yang disediakan oleh peneliti kepada responden. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Soal	No Soal Angket
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 MAGETAN	Lingkungan Keluarga (X₁)	Cara orang tua mendidik anak	1, 2
		Relasi antara anggota keluarga	3, 4
		Suasana rumah	5, 6
		Keadaan ekonomi keluarga	7, 8
		Pengertian orang tua	9, 10
		Latar belakang kebudayaan	11, 12
	Lingkungan Sekolah (X₂)	Metode mengajar	13
		Kurikulum	14
		Relasi guru dengan siswa	15
		Relasi siswa dengan siswa	16, 22
		Disiplin sekolah	17
		Alat pelajaran	18
		Waktu sekolah	19
		Standar pelajaran di atas ukuran	20
		Keadaan gedung	21
		Metode belajar	23
	Kedisiplinan Siswa (Y)	Tugas rumah	24
		Masuk sekolah tepat waktu	25
		Pulang sesuai jadwal yang ditentukan	26
		Menggunakan kelengkapan seragam	27
		Menjaga kerapian dan kebersihan	28, 29
		Apabila berhalangan hadir menyertakan surat izin	30
		Mengikuti keseluruhan pembelajaran	31
		Ikut dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah	32
Mengerjakan tugas	33		
Melaksanakan tugas piket	34		
Mengatur waktu belajar	35, 36		

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang diperlukan. Menurut Ulber Silalahi, metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai fenomena empirik.³⁴ Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau supaya data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan meliputi data

³⁴ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, 112.

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung dilakukan oleh peneliti (tidak bertanya langsung kepada responden). Kuesioner atau angket berisi sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang ada.

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket berupa data lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan kedisiplinan siswa (Y). Dalam menyusun item-item instrumen menggunakan indikator yang berupa pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan akan disebarkan kepada responden siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan sebanyak 85 siswa. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket dengan acuan skala likert seperti:

S (Selalu) : Negatif (1), Positif (4)

SR (Sering) : Negatif (2), Positif (3)

KD (Kadang-Kadang) : Negatif (3), Positif (2)

TP (Tidak Pernah) : Negatif (4), Positif (1)

³⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Pupitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 82.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi mengamati benda mati untuk mencari variabel yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, dokumentasi berupa data siswa yang menjadi obyek penelitian yakni, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan data-data yang diperlukan di SMP Negeri 1 Magetan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan apabila data penelitian secara keseluruhan telah terkumpul. Analisis data berarti sebuah upaya dalam mengolah data untuk dijadikan sebuah informasi. Sehingga karakteristik data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan dalam menjawab rumusan masalah.³⁶ Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan statistika dengan program SPSS 23.0. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas yaitu ukuran dalam menunjukkan sebuah tingkat kesahihan pada alat ukur atau perhitungan data. Instrumen akan dikatakan valid jika alat ukur tersebut mendapatkan data yang valid, sehingga instrumen itu dapat digunakan dalam mengukur kesesuaian dengan yang diukur.³⁷ Uji validitas instrument memiliki tujuan dalam mengetahui item-item soal yang diuji coba, apakah dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden dengan

³⁶ *Ibid.*, 101-102.

³⁷ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, 125.

sebenarnya. Peneliti mengambil sampel sebanyak 85 siswa, yakni siswa kelas IX SMP Negeri 1 Magetan.

Penelitian ini dalam mengetahui validitas tidaknya menggunakan program SPSS 23.0 dengan rumus product moment. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} peneliti dapat mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak. Apabila dikatakan valid, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yakni 0,213. Dari 12 item variabel lingkungan keluarga yang sudah diujikan, dapat dinyatakan valid dengan jumlah 12 item, yakni: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga seperti di bawah ini:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Lingkungan Keluarga)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,588	0,213	Valid
2	0,447	0,213	Valid
3	0,475	0,213	Valid
4	0,366	0,213	Valid
5	0,673	0,213	Valid
6	0,600	0,213	Valid
7	0,420	0,213	Valid
8	0,485	0,213	Valid
9	0,619	0,213	Valid
10	0,617	0,213	Valid
11	0,614	0,213	Valid
12	0,674	0,213	Valid

Dari 12 item variabel lingkungan sekolah yang sudah diujikan, dapat dinyatakan valid dengan jumlah 11 item yakni: 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24.

Adapun rekapitulasi hasil uji validitas variabel lingkungan sekolah seperti di bawah ini:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Lingkungan Sekolah)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
13	0,612	0,213	Valid
14	0,728	0,213	Valid
15	0,521	0,213	Valid
16	0,103	0,213	Tidak Valid
17	0,655	0,213	Valid
18	0,674	0,213	Valid
19	0,461	0,213	Valid
20	0,552	0,213	Valid

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
21	0,320	0,213	Valid
22	0,486	0,213	Valid
23	0,545	0,213	Valid
24	0,653	0,213	Valid

Dari 12 item variabel kedisiplinan siswa yang sudah diujikan, dapat dinyatakan valid dengan jumlah 12 item, yakni: 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 dan 36. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas variabel kedisiplinan siswa seperti di bawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kedisiplinan Siswa)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
25	0,521	0,213	Valid
26	0,489	0,213	Valid
27	0,663	0,213	Valid
28	0,611	0,213	Valid
29	0,380	0,213	Valid
30	0,238	0,213	Valid
31	0,701	0,213	Valid
32	0,406	0,213	Valid
33	0,530	0,213	Valid
34	0,611	0,213	Valid
35	0,561	0,213	Valid
36	0,557	0,213	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Hasan dan Malhotra, reliabilitas adalah tingkatan dimana suatu pengukuran yang dilakukan berulang-ulang kali dan memberikan hasil yang konsisten. Instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila alat ukur memberikan hasil dengan konsisten atau ajeg. Maka dari itu, perlu dilakukan uji reliabilitas agar mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel.³⁸

Untuk menguji reliabel tidaknya pada item penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 23.0 dengan rumus *alpha cronbach*. Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan begitu sebaliknya apabila nilai *cronbach alpha* < 0,6, maka tidak dapat dikatakan

³⁸ *Ibid.*, 128.

reliabel. Untuk mengetahui rekapitulasi hasil uji reliabilitas pada instrumen, dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	Nilai Alpha Cronbach	Ket
Lingkungan Keluarga (X_1)	12	0,776	Reliabel
Lingkungan Sekolah (X_2)	11	0,780	Reliabel
Kedisiplinan Siswa (Y)	12	0,727	Reliabel

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel X_1 , X_2 dan Y memiliki nilai *alpha cronbach* $> 0,6$. Jadi, variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik atau uji pra syarat supaya ketika menggunakan rumus memberikan hasil yang tidak menyimpang. Adapun beberapa uji asumsi yang peneliti gunakan, seperti uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang diuraikan seperti di bawah ini:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji normal pada distribusi sebuah data. Pada uji normalitas dengan mengasumsikan data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.³⁹ Peneliti menggunakan program SPSS 23.0 untuk mengetahui apakah nilai df pada tiap variabel dapat dikatakan normal atau tidak, yakni dengan cara membandingkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi perolehan hasil $> 0,05$, maka nilai df pada data dapat dikatakan normal. Tetapi, jika signifikansi $< 0,05$, maka df pada data dikatakan tidak normal.

³⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2016), 38.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji kelinieran pada garis regresi sebuah data. Uji linieritas digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Pada uji ini dapat dilakukan dengan cara mencari model garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sehingga model regresi tersebut, dapat diuji kelinieritasan garis regresinya.⁴⁰

Peneliti menggunakan program SPSS 23.0, jika nilai *P-value* ditunjukkan oleh nilai sig. pada *deviation from linierity*, sedangkan α = tingkat signifikansi yaitu 0,05. Apabila ditarik kesimpulan, nilai *P-value* > *alpha* 0,05, maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dapat dikatakan linier.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, uji multikolinieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik yaitu dengan perolehan hasil bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Peneliti menggunakan program SPSS 23.0 dalam menganalisis uji multikolinieritas. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Begitu sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka mengalami gejala multikolinieritas.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, 55.

⁴¹ Haslinda dan Jamaluddin M, "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1 (Juli, 2016), 8.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan nilai variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai variance dari residual tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.⁴²

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $i-1$ sebelumnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila, $d_u < d < 4 - d_u$.⁴³

b. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan perhitungan dari beberapa uji asumsi klasik, kemudian tahap selanjutnya yakni uji hipotesis. Uji hipotesis ini berguna dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda yang diuraikan sebagai berikut:

⁴² Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM Manajemen FE UBB, 2016), 49.

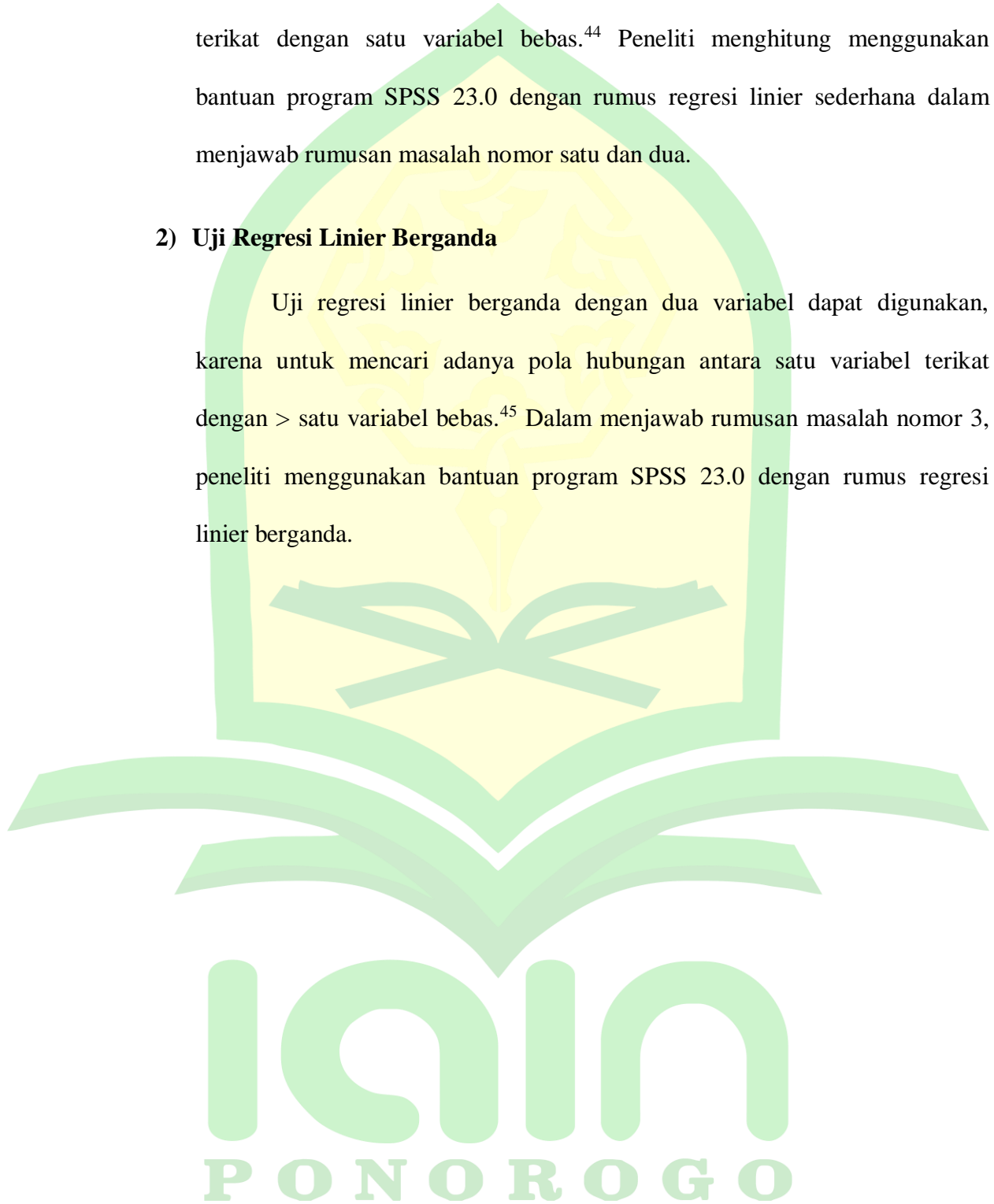
⁴³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: University Press Semarang, 2012), 30.

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana, karena dapat digunakan dalam mencari adanya suatu pola hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.⁴⁴ Peneliti menghitung menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dengan rumus regresi linier sederhana dalam menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dengan dua variabel dapat digunakan, karena untuk mencari adanya pola hubungan antara satu variabel terikat dengan > satu variabel bebas.⁴⁵ Dalam menjawab rumusan masalah nomor 3, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dengan rumus regresi linier berganda.



⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik*, 122.

⁴⁵ *Ibid.*, 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Magetan merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kota Magetan. Adanya upaya dalam pembentukan mutu pendidikan guna memenuhi tuntutan masyarakat yang tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana yang ada, akan tetapi juga bergantung pada mekanisme dan sistem pengelolaan yang tertib dan baik yang diperankan oleh kepala sekolah, staf kepemimpinan, dewan guru serta komite sekolah.

Dengan adanya keterampilan dalam merancang strategi dan pengelolaan pendidikan, maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas, efisiensi dan efektifitas pendidikan, sehingga menjadikan sekolah sebagai sekolah yang efektif, maka sangat diperlukan perencanaan sekolah yang strategis.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Magetan

Awal berdirinya SMPN 1 Magetan yaitu tepat tanggal 5 September 1946 dengan nama SMP Negeri Magetan. Berdirinya sekolah ini diprakarsai oleh Bapak R. Sayid serta beberapa pejabat di kota Magetan. Enam puluh enam tahun berlalu. SMP Negeri 1 Magetan mengalami 18x pimpinan, diantaranya yaitu:

- a) Bapak R. Sayid (1946-1960),
- b) Bapak Soemangun (1960-1961),
- c) Bapak Ngadimun Siswo Nudiyono (1961-1962),
- d) Bapak Moh Toyib (1962-1963),
- e) Bapak R. Soejenal (1963-1974),
- f) Bapak Drs. A. Hariyanto (1975-1978),
- g) Bapak Slamet Suwarno (1978-1982),

- h) Bapak M. Kasdi Cipto Utomo (1982-1984),
- i) Dra. Ny. Soejinah Herwati (1984-1987),
- j) Bapak Pemut Subagyo (1987-1991),
- k) Bapak Soemarso (1991-1996),
- l) Bapak Siran B.A. (1996-2000),
- m) Bapak Soembogo (2000-2001),
- n) Bapak J. Dasuki (2001-2005),
- o) Ibu Soepini, S.Pd. (2005-2008),
- p) Bapak Drs. Djoko Santoso, M.Pd. (2008-2014),
- q) Bapak Setyo Budi, M.Pd. (2014-2019) dan
- r) Ibu Titik Sudarti, S.Pd, M.Pd. (2019-sekarang).⁴⁶

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Magetan

a. Visi SMP Negeri 1 Magetan

Unggul dalam Prestasi, Berkarakter dijiwai Iman dan Taqwa Berwawasan Lingkungan dengan Kompetensi Global.

b. Misi SMP Negeri 1 Magetan

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan bagi peserta didik di sekolah,
- 2) Mewujudkan lulusan yang berkompentensi tinggi dan berdaya saing global,
- 3) Mewujudkan dokumen KTSP,
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan pendidikan karakter,
- 5) Mewujudkan tumbuh kembangnya budaya literasi dan sikap ilmiah melalui pengembangan kegiatan karya ilmiah,

⁴⁶ Dokumentasi pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.

- 6) Memberdayakan fungsi perpustakaan dan laboratorium sebagai sarana pembelajaran,
- 7) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh,
- 8) Mewujudkan sistem manajemen berbasis sekolah,
- 9) Mewujudkan pengembangan budaya mutu berbasis keunggulan lokal,
- 10) Mewujudkan tumbuh kembangnya rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional,
- 11) Mewujudkan pelestarian dan fungsi lingkungan melalui kegiatan adiwiyata,
- 12) Mewujudkan sekolah sebagai sekolah rujukan.

3. Letak Geografis

Secara geografis, SMP Negeri 1 Magetan terletak di kota Magetan yang tepatnya di Jalan Kartini nomor 4 Kec. Magetan, Kab. Magetan, Prov. Jawa Timur dengan nomor 0351-895091 serta kode pos 63314.

4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Magetan

Sarana dan prasarana dapat mendukung adanya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik, maka proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, begitu sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang baik, maka proses pembelajaran menjadi kurang baik pula. Di SMP Negeri 1 Magetan, sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran diantara lain yaitu, gedung sekolah yang memadai, ruang kepala sekolah, ruang waka urusan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang TU, ruang tamu, ruang OSIS, ruang UKS, ruang konseling, ruang ibadah, ruang BP/BK, ruang data, aula, ruang koperasi, lapangan, perpustakaan, ruang ketrampilan, laboratorium IPA, multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang kesenian, elektronika, ruang serbaguna dan kamar mandi.⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.

5. Struktur Organisasi di SMP Negeri 1 Magetan

Dengan adanya struktur organisasi di SMP Negeri 1 Magetan, diharapkan agar visi dan misi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di bawah ini yakni struktur organisasi di SMP Negeri 1 Magetan:

Kepala Sekolah	: Titik Sudarti, S.Pd, M.Pd
Wakasek Kurikulum	: Susanto, S.Pd, M.M.Pd
Wakasek Kesiswaan	: Edi Pria Hastoni, S.Pd, M.M.Pd
Wakasek Sarana Prasarana	: Yuli Sugijanto, S.Pd
Wakasek Humas	: Hariyanti, S.Pd

6. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi antara guru dengan siswa. Berdasarkan dokumentasi, jumlah guru di SMP Negeri 1 Magetan tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 63 guru. Adapun sebanyak 58 guru berstatus PNS dan 5 guru yang berstatus guru non PNS. Sedangkan siswa di SMP Negeri 1 Magetan berjumlah 988 siswa. Dengan rincian, kelas VII sebanyak 320 siswa, kelas VIII 329 siswa dan kelas IX 339 siswa.⁴⁸

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga (X₁) Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Pada deskripsi data ini, memberikan penjelasan terkait data lingkungan keluarga. Data lingkungan keluarga didapatkan dari jawaban angket dengan jumlah 85 siswa. Ketika jawaban angket sudah diketahui, selanjutnya yaitu angket dijadikan angka atau skor. Masing-masing dari item pernyataan telah diberi empat jawaban

⁴⁸ Dokumentasi pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.

alternatif yang sudah tersedia sesuai dengan pedoman *skala likert*. Berikut adalah hasil skor dari variabel X_1 :

Tabel 4.1 Hasil Skor Angket Lingkungan Keluarga (X_1)

No	Lingkungan Keluarga (X_1)	f	%
1	48	2	2,3%
2	47	7	8,2%
3	46	6	7,0%
4	45	5	5,8%
5	44	7	8,2%
6	43	9	10,5%
7	42	7	8,2%
8	41	9	10,5%
9	40	3	3,5%
10	39	6	7,0%
11	38	5	5,8%
12	37	4	4,7%
13	36	3	3,5%
14	35	4	4,7%
15	34	3	3,5%
16	33	2	2,3%
17	32	1	1,1%
18	30	1	1,1%
19	29	1	1,1%
Jumlah		85	100%

Kesimpulannya hasil skor angket variabel X_1 didapatkan skor tertinggi yakni 48 dengan $f = 2$ responden dan skor terendah yakni 29 dengan $f = 1$ responden.

Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	85	29	48	40.98	4.448
Valid N (listwise)	85				

Diperoleh nilai *mean* sebesar 40,98 dan *std. deviation* sebesar 4,448. Dengan menggunakan rumus di bawah ini, dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah seperti berikut ini:

- Jika skor $> mean + 1.std. deviation$ maka dikelompokkan ke dalam kategori tinggi.
- Jika skor $< mean - 1. std. deviation$ maka dikelompokkan kategori rendah.
- Jika skor $mean + 1.std. deviation$ hingga $mean - 1. std. deviation$ maka dikelompokkan ke dalam kategori sedang.

Perhitungan dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std. deviation} &= 40,98 + 4,448 \\ &= 45,428 \text{ (dibulatkan menjadi 45)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} - 1.\text{std. deviation} &= 40,98 - 4,448 \\ &= 36,532 \text{ (dibulatkan menjadi 37)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui jika nilai > 45 , maka dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori tinggi, nilai 37-45 dapat dinyatakan dalam kategori sedang, serta nilai < 37 dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori rendah.

Tabel 4.3 Kategori Lingkungan Keluarga (X_1)

No	Skor	f	%	Kategori
1	> 45	20	23,52%	Tinggi
2	37-45	50	58,82%	Sedang
3	< 37	15	17,64%	Ringan
Jumlah		85	100%	

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa dalam lingkungan keluarga memiliki kategori tinggi dengan $f = 20$ responden (23,52%), kategori sedang dengan $f = 50$ responden (58,82%) dan kategori rendah dengan $f = 15$ responden (17,64%). Sehingga, diketahui bahwa kategori lingkungan keluarga yaitu sedang, dengan dibuktikan adanya prosentase kategori sebesar 58,82%.

2. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah (X_2) Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Pada deskripsi data ini, memberikan penjelasan terkait data lingkungan sekolah. Data lingkungan sekolah didapatkan dari jawaban angket dengan jumlah 85 siswa. Ketika jawaban angket sudah diketahui, selanjutnya yaitu angket dijadikan angka atau skor. Masing-masing dari item pernyataan telah diberi empat jawaban alternatif yang sudah tersedia sesuai dengan pedoman *skala likert*. Berikut adalah hasil skor dari variabel X_2 :

Tabel 4.4 Hasil Skor Angket Lingkungan Sekolah (X_2)

No	Lingkungan Sekolah (X_2)	f	%
1	44	1	1,1%
2	43	5	5,8%
3	42	5	5,8%
4	41	9	10,5%
5	40	5	5,8%
6	39	11	12,9%
7	38	12	14,1%
8	37	6	7,0%
9	36	10	11,7%
10	35	2	2,3%
11	34	3	3,5%
12	33	6	7,0%
13	32	2	2,3%
14	31	2	2,3%
15	30	2	2,3%
16	29	3	3,5%
17	26	1	1,1%
	Jumlah	85	100%

Kesimpulan dari hasil skor angket variabel X_2 didapatkan skor tertinggi yakni 44 dengan $f = 1$ responden dan skor terendah yakni 26 dengan $f = 1$ responden.

Tabel 4.5 Tabel Statistik Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah (X_2)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Sekolah	85	26	44	37.34	3.878
Valid N (listwise)	85				

Diperoleh nilai *mean* sebesar 37,34 dan *std. deviation* sebesar 3,878. Dengan menggunakan rumus di bawah ini, dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah seperti berikut ini:

- Jika skor $> mean + 1.std. deviation$ maka dikelompokkan dalam kategori tinggi.
- Jika skor $< mean - 1. std. deviation$ maka dikelompokkan kategori rendah.
- Jika skor $mean + 1.std. deviation$ hingga $mean - 1. std. deviation$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.

Perhitungan dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 Mean + 1.std. deviation &= 37,34 + 3,878 \\
 &= 41,218 \text{ (dibulatkan menjadi 41)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} - 1.\text{std. deviation} &= 37,34 - 3,878 \\ &= 33,462 \text{ (dibulatkan menjadi 33)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui jika nilai > 41 dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori tinggi, nilai 33-41 dapat dinyatakan dalam kategori sedang, serta nilai < 33 dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori rendah.

Tabel 4.6 Kategori Lingkungan Sekolah (X_2)

No	Skor	f	%	Kategori
1	> 41	20	23,52%	Tinggi
2	33 – 41	55	64,70%	Sedang
3	< 33	10	11,76%	Ringan
Jumlah		85	100%	

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas, dalam lingkungan keluarga memiliki kategori tinggi dengan $f = 20$ responden (23,52%), kategori sedang dengan $f = 55$ responden (64,70%) dan kategori rendah dengan $f = 10$ responden (11,76%). Sehingga, diketahui bahwa kategori lingkungan sekolah yaitu sedang, dengan dibuktikan adanya prosentase kategori sebesar 64,70%.

3. Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Pada deskripsi data ini, memberikan penjelasan terkait data kedisiplinan siswa. Data kedisiplinan siswa didapatkan dari jawaban angket dengan jumlah 85 siswa. Ketika jawaban angket sudah diketahui, selanjutnya yaitu angket dijadikan angka atau skor. Masing-masing dari item pernyataan telah diberi empat jawaban alternatif yang sudah tersedia sesuai dengan pedoman *skala likert*. Berikut adalah hasil skor dari variabel:

Tabel 4.7 Hasil Skor Angket Kedisiplinan Siswa (Y)

No	Kedisiplinan Siswa (Y)	f	%
1	48	4	4,7%
2	47	5	5,8%
3	46	8	9,4%
4	45	10	11,7%
5	44	9	10,5%

No	Kedisiplinan Siswa (Y)	f	%
6	43	9	10,5%
7	42	6	7,0%
8	41	7	8,2%
9	40	9	10,5%
10	39	4	4,7%
11	38	3	3,5%
12	37	2	2,3%
13	36	4	4,7%
14	35	1	1,1%
15	34	2	2,3%
16	32	2	2,3%
Jumlah		85	100%

Kesimpulan dari hasil skor angket variabel Y didapatkan skor tertinggi 48 dengan $f = 4$ responden dan skor terendah yakni 32 dengan $f = 2$ responden.

Tabel 4.8 Tabel Statistik Deskripsi Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Siswa	85	32	48	42.11	3.867
Valid N (listwise)	85				

Diperoleh nilai *mean* sebesar 42,11 dan *std. deviation* sebesar 3,867. Dengan menggunakan rumus di bawah ini, dapat dibedakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah seperti berikut ini:

- Jika skor $> \text{mean} + 1.\text{std. deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori tinggi.
- Jika skor $< \text{mean} - 1.\text{std. deviation}$ maka dikelompokkan ke dalam kategori yang rendah.
- Jika skor antara $\text{mean} + 1.\text{std. deviation}$ sampai dengan $\text{mean} - 1.\text{std. deviation}$ maka dikelompokkan dalam kategori sedang.

Perhitungan dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{std. deviation} &= 42,11 + 3,867 \\ &= 45,977 \text{ (dibulatkan menjadi 46)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} - 1.\text{std. deviation} &= 42,11 - 3,867 \\ &= 38,243 \text{ (dibulatkan menjadi 38)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui jika nilai > 46 dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori tinggi, nilai 38-46 dapat dinyatakan dalam kategori sedang, serta nilai < 38 dinyatakan bahwa lingkungan keluarga berkategori rendah.

Tabel 4.9 Kategori Kedisiplinan Siswa (Y)

No	Skor	f	%	Kategori
1	> 46	17	20%	Tinggi
2	38 – 46	57	67,05%	Sedang
3	< 38	11	12,94%	Rendah
Jumlah		85	100%	

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas, dalam kedisiplinan siswa memiliki kategori yang tinggi dengan $f = 17$ responden (20%), kategori sedang dengan $f = 57$ responden (67,05%) dan kategori rendah dengan $f = 11$ responden (12,94%). Sehingga, diketahui bahwa kedisiplinan siswa yaitu sedang, dengan dibuktikan adanya prosentase kategori sebesar 67,05%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dapat digunakan dalam mengetahui sebuah nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak normal. Diketahui jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual akan berdistribusi normal, begitu sebaliknya nilai signifikansinya $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80682854
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.050
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, hasil uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, kesimpulannya bahwa nilai residual yaitu berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan syarat dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan program *SPSS 23.0* untuk menghitungnya. Jika hasil nilai *sig.* pada *deviation from linearity* didapatkan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier dari variabel bebas dan variabel terikat, begitu sebaliknya jika hasil nilai *sig.* pada *deviation from linearity* didapatkan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier dari variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui hasil uji linieritas lingkungan keluarga dengan kedisiplinan siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga (X_1) dengan Kedisiplinan Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	685.737	18	38.096	4.409	.000
		Linearity	443.170	1	443.170	51.286	.000
		Deviation from Linearity	242.567	17	14.269	1.651	.076
Within Groups			570.310	66	8.641		
Total			1256.047	84			

Dari hasil tabel di atas, pada uji linieritas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$ dengan melihat *deviation from linearity*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dari variabel lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah (X_2) dengan Kedisiplinan Siswa (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	643.610	16	40.226	4.466	.000
		Linearity	405.789	1	405.789	45.056	.000
		Deviation from Linearity	237.820	15	15.855	1.760	.059
	Within Groups		612.437	68	9.006		
Total			1256.047	84			

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,059 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik dalam syarat perhitungan analisis regresi linear berganda. Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel terikat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).

Peneliti menggunakan program *SPSS 23.0* dengan metode *tolerance* dan *variance inflation factor*. Dalam pengambilan keputusan, dengan melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas. Dengan melihat nilai *VIF*, jika nilai *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *VIF* $> 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini untuk lebih jelasnya:

Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.453	3.470		3.589	.001		

Lingkungan Keluarga	.374	.077	.430	4.855	.000	.818	1.222
Lingkungan Sekolah	.384	.088	.385	4.351	.000	.818	1.222

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,818, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena nilai *tolerance* $0,818 > 0,10$. Sama halnya dengan nilai VIF sebesar 1,222 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena nilai VIF $1,222 < 10,00$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan dalam menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penulis menggunakan program SPSS 23.0 untuk menghitung hasil uji heteroskedastisitas. Dalam mengambil keputusan didapatkan, jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu juga jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8.517	2.065		
Lingkungan Keluarga	-.072	.046	-.182	-1.575	.119
Lingkungan Sekolah	-.091	.053	-.200	-1.730	.087

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh dengan nilai signifikansi variabel X_1 yaitu $0,119 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sama halnya dengan nilai signifikansi variabel X_2 sebesar $0,087 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Dari serangkaian uji di atas, selanjutnya yaitu melakukan pengujian uji autokorelasi dengan program SPSS 23.0 menggunakan rumus Durbin Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam mengambil keputusan yaitu, (1) jika nilai d (Durbin Watson) lebih kecil dari nilai d_l atau nilai d lebih besar dari $4 - d_l$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi, (2) jika nilai d terletak antara d_u dan $4 - d_u$ artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, (3) jika nilai d terletak antara d_l dan d_u atau $4 - d_u$ dan $4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan secara pasti.

Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.460	2.84085	2.007

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

$$\text{Diketahui nilai } d = 2,007$$

$$d_l = 1,5995$$

$$d_u = 1,6957$$

$$4 - d_l = 2,4005$$

$$4 - d_u = 2,3043$$

Dapat disimpulkan bahwa, jika nilai $d_u < d < 4 - d_u = 1,6957 < 2,007 < 2,3043$, maka tidak terdapat autokorelasi.

P O N O R O G O

2. Uji Hipotesis

Pengujian angket telah diuji dengan berbagai rangkaian dari uji asumsi klasik, kemudian langkah selanjutnya yakni menganalisis data. Analisis data dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

a. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Data jawaban angket yang terkumpul dan berdistribusi normal, kemudian diuji menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan program SPSS 23.0. Berikut ini dapat dilihat apakah ada pengaruhnya variabel lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa seperti di bawah ini:

Tabel 4.16 Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443.170	1	443.170	45.250	.000 ^b
	Residual	812.877	83	9.794		
	Total	1256.047	84			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Dalam menentukan f_{tabel} , dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} f_{\text{tabel}} &= f_{(0,05)(83,1)} \\ &= 3,96 \end{aligned}$$

Diperoleh bahwa nilai $f_{\text{hitung}} = 45,250 > f_{\text{tabel}} = 3,96$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, bahwa hipotesis H_{01} ditolak serta H_{11} diterima, yang artinya ada pengaruh variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Tabel 4.17 Tabel Model Summary Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.345	3.12949

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Dari tabel model summary regresi linier sederhana X_1 dan Y , diketahui nilai dari (R) yakni 0,594 dan nilai (R^2) yakni 0,353 yang berarti prosentase pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa sebesar 35,3% dan sisanya 64,7% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.18 Tabel Coefficients Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.946	3.164		6.621	.000
	Lingkungan Keluarga	.516	.077	.594	6.727	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Dari hasil nilai B di atas, diketahui regresi dari lingkungan keluarga (X_1) yaitu 0,516 menjelaskan, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan yang didapatkan di atas, disimpulkan bahwa $Y = 20,946 + 0,561X_1$. Memiliki arti, nilai X_1 naik 1 poin 0,561, maka nilai Y juga akan naik 1 poin 0,561.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Data jawaban angket yang terkumpul dan berdistribusi normal, kemudian diuji menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan program SPSS 23.0. Berikut ini dapat dilihat apakah terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa di bawah ini:

Tabel 4.19 Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.789	1	405.789	39.612	.000 ^b
	Residual	850.258	83	10.244		
	Total	1256.047	84			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Dalam menentukan F_{tabel} , dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$f_{\text{tabel}} = f_{(0,05)(83,1)}$$

$$= 3,96$$

Diperoleh bahwa nilai $f_{\text{hitung}} = 39,612 > f_{\text{tabel}} = 3,96$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa hipotesis H_{02} ditolak serta H_{12} diterima, yang artinya ada pengaruh dari lingkungan keluarga (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Tabel 4.20 Tabel Model Summary Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.315	3.20064

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel model summary regresi linier sederhana X_2 dan Y di atas, didapatkan hasil nilai dari (R) yakni 0,568 dan nilai dari (R^2) yakni 0,323 yang berarti prosentase pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,3% dan sisanya 67,7% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.21 Tabel Coefficients Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.941	3.381		6.194	.000
Lingkungan Sekolah	.567	.090	.568	6.294	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Dari tabel koefisien di atas, regresi dari lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0,567 dan dapat disimpulkan dari lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa. Didapatkan persamaan yakni, $Y = 20,941 + 0,567X_2$. Yang berarti, jika nilai X_2 naik 1 poin 0,561, maka nilai variabel Y juga akan naik 1 poin 0,567.

P O N O R O G O

c. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Data jawaban angket yang terkumpul dan sudah berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan pengujian yang menggunakan rumus regresi linier sederhana. Langkah selanjutnya yakni, apabila ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa, maka peneliti menghitung dengan regresi linier berganda. Dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.22 Tabel Anova Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.638	2	297.819	36.979	.000 ^b
	Residual	660.409	82	8.054		
	Total	1256.047	84			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Diperoleh bahwa $f_{hitung} = 36,979 > f_{tabel} = 3,11$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, bahwa hipotesis H_{03} ditolak serta H_{13} diterima, yang artinya terdapat pengaruh ada lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Tabel 4.23 Tabel Model Summary Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.461	2.83792

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel model summary regresi linier berganda di atas, didapatkan nilai dari (R) yakni 0,689 dan nilai (R^2) yakni 0,474 yang berarti prosentase pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan sebesar 47,4% dan sisanya 52,6% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.24 Tabel Coefficients Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.453	3.470		3.589	.001
Lingkungan Keluarga	.374	.077	.430	4.855	.000
Lingkungan Sekolah	.384	.088	.385	4.351	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Dari nilai B tabel coefficients di atas, regresi (X_1) yaitu 0,374 dan (X_2) yaitu 0,384 yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Persamaannya dari regresi di atas, disimpulkan bahwa $Y = 12,543 + 0,374X_1 + 0,384X_2$. Memiliki arti, jika variabel X_1 naik 1 poin 0,374, maka variabel Y juga akan naik 1 poin 0,374. Sama halnya jika variabel X_2 naik 1 poin 0,384, maka variabel Y juga akan naik 1 poin 0,384.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Konsep dari lingkungan keluarga yaitu lingkungan dalam pendidikan pertama dan utama. Anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama kali dalam sebuah keluarga serta segala kehidupan yang anak alami berada di dalam keluarganya, sehingga anak menerima pendidikan paling banyak yaitu di dalam keluarga. Pendidikan di dalam keluarga dapat memnubuhkan pendidikan agama, akhlak dan pandangan kehidupannya.⁴⁹

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Faktor keluarga sangatlah penting terhadap perilaku individu terkhusus pada sikap disiplin. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat pada diri individu dan

⁴⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 38.

tempat yang pertama kali individu ketika berinteraksi. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia, sikap dan perilaku seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk sikap disiplin pada anak. Perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti oleh anak jika perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang dapat ditiru oleh anak.⁵⁰

Menurut Syamsu Yusuf, keluarga adalah sebuah buaian bagi masyarakat masa depan dan di lingkungan keluarga menjadi faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap kualitas generasi mendatang. Keluarga memiliki fungsi sebagai miniatur masyarakat yang dapat bersosialisasi dengan nilai atau peran hidup dalam bermasyarakat yang dilaksanakan oleh anggota-anggotanya. Keluarga dapat diartikan sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan individu dalam mentaati peraturan atau sikap disiplin, dapat bekerja sama, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab dan bersikap lebih dewasa dalam kehidupan yang heterogen (etnis, rasa, budaya dan agama).⁵¹

Teladan orang tua melalui sikap, perbuatan dan perkataan akan sangat membekas pada diri seorang anak. Apa yang dilihat, didengar dan diamati oleh anak di rumah, pasti akan memberi dampak pada perilaku anak-anaknya. Sikap anak kepada orang tua antara lain kasih, hormat, penghargaan, mau mendengar orang tua, patuh, taat dan tunduk.⁵²

Dari hasil perhitungan pada peneliti ini, dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui f_{hitung} berjumlah 45,250 selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} dan taraf signifikan 0,5 yakni: 3,96 maka dapat diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0

⁵⁰ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 241.

⁵¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 40-41.

⁵² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 111.

ditolak, sehingga lingkungan keluarga ada pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan koefisiens determinasi (R^2), memperoleh nilai 35,3% yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan dan sisa 64,7% dipengaruhi dari faktor lain.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Nopita Sari dengan judul Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MIN 6 Ponorogo cukup baik, lingkungan keluarga siswa cukup baik dan ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kedisiplinan siswa.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

William Bennett mengatakan bahwa, sekolah memiliki peran penting yang berkaitan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Bahkan pada siswa yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan bahkan di dalam keluarganya. Di sekolah, memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kepribadian siswa ketika siswa merekam semua apa yang ada di memorinya sampai tumbuh menjadi dewasa. Sekolah merupakan salah satu wadah efektif internalisasi pendidikan karakter terhadap siswa.⁵³

Kompri mengemukakan bahwa, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap siswa termasuk pada kedisiplinannya. Di sekolah, siswa berinteraksi dengan siswa lain, berinteraksi dengan para guru serta pegawai yang berada di lingkungan

⁵³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, 54.

sekolah. Sikap, perbuatan dan perkataan dari seluruh warga sekolah yang dilihat dan didengar akan dianggap baik oleh siswa hingga tersampaikan ke hati siswa tersebut.⁵⁴

Sekolah harus merencanakan dan melaksanakan kedisiplinan dengan baik, konsekuen dan konsisten. Seluruh warga sekolah yang ada dapat memberikan teladan yang baik dalam menerapkan sikap disiplin di sekolah. Maka, kondisi sekolah yang seperti itu akan dikenal sebagai sekolah yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap para siswa untuk berperilaku disiplin pada dirinya.⁵⁵ Sekolah merupakan tempat yang dapat membantu dalam pengembangan anak di dalam keluarga yang bertujuan untuk memberi pendidikan dan pengajaran pada siswa serta merubah tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi baik.⁵⁶

Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas IX menggunakan rumus regresi linier sederhana diketahui f_{hitung} berjumlah 39,612 selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} dan taraf signifikan 0,5 yakni: 3,96 maka dapat diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2), yang bernilai 32,3% memiliki arti bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan dan 67,7% dari siswa tersebut dapat dipengaruhi faktor yang lainnya.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Uswaton Khasanah berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas

⁵⁴ Kompri, Belajar dan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 241.

⁵⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 13.

⁵⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 49.

III MIN Paju Ponorogo memiliki kategori yang baik dan tingkat kedisiplinan siswa kurang serta ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan

Menurut Kompri, adapun faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor dari dalam yakni berupa kesadaran diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu pengaruh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus regresi linier berganda memperoleh hasil f_{hitung} (36,979) > f_{tabel} (3,11) dengan persamaan regresi $Y = 12,453 + 0,374X_1 + 0,384X_2$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 47,4% yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh hingga 47,4% terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Magetan dan sisa 52,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu oleh Andika Chandra Soip yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa MA MA'Arif Balong dengan hasil penelitian bahwa, lingkungan keluarga dalam kategori sedang dan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa.

⁵⁷ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 240.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penyelesaian rumusan masalah yang peneliti ajukan pada bab pendahuluan di atas, peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket dan memperoleh hasil, selanjutnya mengubah angket menjadi angka dan melakukan perhitungan menggunakan program SPSS 23.0 dengan acuan rumus regresi liner sederhana dan regresi linier berganda, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan diperolehnya hasil dari nilai (R^2) yakni 35,3%, bahwa lingkungan keluarga berpengaruh 35,3% terhadap kedisiplinan siswa dan sisa 64,7% ada pada pengaruh faktor lain.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan didapatkan hasil dari nilai (R^2) yakni 32,3%, bahwa lingkungan sekolah berpengaruh 32,3% terhadap kedisiplinan siswa dan sisa 67,7% ada pada pengaruh faktor lain.
3. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan diperolehnya hasil dari nilai (R^2) yakni 47,4%, bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh 47,4% terhadap kedisiplinan siswa dan sisa 52,6% ada pada pengaruh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian tersebut serta sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Keluarga

Diharapkan kepada seluruh anggota keluarga terkhusus orang tua dalam proses pembentukan sikap disiplin anak, dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian dengan tulus, memberikan tauladan yang baik sesuai dengan norma dan agama serta menumbuhkan sikap disiplin pada diri anak sejak dini.

2. Lembaga Sekolah

Kepada seluruh pihak yang ada di lembaga sekolah, diharapkan untuk selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam pembentukan kedisiplinan siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai positif yang terdapat pada diri siswa melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

3. Siswa

Siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dapat menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa, sehingga sikap disiplin siswa akan menjadi lebih baik. Selalu berusaha dalam melakukan kegiatan yang positif dan lebih disiplin lagi.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap untuk hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Mawar Desi. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo. Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2017).
<https://etheses.iainponorogo.ac.id>, diakses 5 April 2021.
- Darwianis dan Nursi. Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Orangtua terhadap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Jurnal PPKn dan Hukum, Volume 15, No.1 Tahun 2020.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=darwianis+dan+nursi+jurnal+pengaruh+konsep+diri&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWSCa-gbCcYMJ, diakses 25 Januari 2021.
- Devi, Agita Kusuma. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/154914287.pdf&ved=2ahUKEwi29qCTIYHwAhW563MBHbBvCjcQFjAAegQIAXAC&usg=AOvVaw0TuTA64feQ03kpRARiIkLL>, diakses 25 Januari 2021.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Haslinda dan Jamaluddin M. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Volume 11, No.1 Tahun 2016.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+haslinda+dan+jamaludin+pengaruh+perencanaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1eMkGukPkeAJ, diakses 27 Januari 2021.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Jaya, Tisaga Purnama dan Suharso. Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. Indonesian Journal of Guidance and Counseling, Volume 7, No.3 Tahun 2018.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+tisaga+purnama+jaya&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D3apM_rM_i9UJ, diakses 26 Januari 2021.
- K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM Manajemen FE UBB, 2016.
- Khasanah, Siti Uswaton. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi IAIN Ponorogo, Tahun 2017.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.iainponorogo.ac.id/2358/1/Siti%2520Uswaton%2520Khasanah.pdf&ved=2ahUKEwi3253WloHwAhVd63MBHf1hCu4QFjABegQICBAC&usg=AOvVaw1w79HIT9Y8f9EEScUgnOVg>, diakses 29 Januari 2021.
- Kompri. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandwa Buku, 2016.
- Latief, Abdul. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzdu*, Volume 7, No.1 Tahun 2014. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+abdul+latief+pengaruh+lingkungan+sekolah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dc87ugHP_0GcJ, diakses 25 Januari 2021.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rinaldi, Sony Faisal dan Bagya Mujiyanto. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Sadulloh, Uyoh, Agus Muharram dan Babang Robandi. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Suardi, Moh. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.
- Werang, Basilius Redan. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- . *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.
- Yana, Enceng dan Neneng Nurjanah. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Jornal Edunomic*, Volume 2, No.1 Tahun 2014. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+enceng+yana+dan+neneng+nurjanah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D0YsYOwbOMrYJ, diakses 1 Februari 2021.

Yuliasuti dan Rian Vebrianto. Pengaruh Lingkungan Negatif terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri 134 Pekanbaru. *Journal of Natural Science and Integration*, Volume 1, No.2 Tahun 2018.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=yuliasuti+dan+rian+vebrianto+jurnal+pemgaruh+lingkungan+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DKC2lyTix9bcJ, diakses 28 Januari 2021.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

